

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para investor. Kesejahteraan yang dimaksud mencakup aspek moneter yang dapat diketahui dengan menggabungkan income lama dan baru yang diharapkan dimasa depan. Investasi dapat diambil dari aset yang sudah ada atau dari tabungan. Investor yang mengurangi tingkat konsumsinya sekarang memiliki potensi untuk memiliki dana lebih untuk ditabung. Kemudian bisa diinvestasikan, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan investasi dimasa mendatang, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan bagi investor tersebut.

Penelitian-penelitian di bidang finansial umumnya dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu investasi, juga sebagai teori pasar modal, dan finansial. Bidang investasi berfokus pada pengkajian cara pasar modal menentukan harga sekuritas dengan memeriksa bagaimana investor individual membuat pilihan diantara berbagai jenis aset keuangan berdasarkan preferensi mereka terhadap tingkat resiko dan pengembalian (Gumanti, 2015). Oleh karena itu, para investor perlu melakukan prediksi terhadap pengembalian dan resiko saham yang akan mereka beli. Perhitungan pengembalian dan resiko ini didasarkan pada data historis yang dikumpulkan oleh investor, termasuk harga saham dan dividen. Dengan merujuk pada data-data tersebut, investor dapat menganalisis sejauh mana kemungkinan pengembalian yang dapat mereka harapkan (umumnya disebut sebagai pengembalian yang diharapkan) dan mengurangi resiko (deviasi dari pengembalian yang diharapkan) dari investasi dalam saham tersebut.

Salah satu aspek krusial pada investasi yaitu cara kita menilai resiko dan pengembalian. Definisi resiko dan pengembalian mungkin akan bervariasi antara

satu investor dan investor lainnya, termasuk preferensi terhadap resiko serta pengembalian juga dapat berbeda-beda. Setiap investor yang memiliki tujuan untuk maksimalisasi kekayaan berminat terhadap investasi yang menawarkan jumlah pengembalian yang diharapkan lebih besar daripada peluang investasi lain yang ditawarkan (Gumanti, 2015).

Keberadaan pasar modal menambah opsi perusahaan dalam mendapatkan sumber dana, terutama yang bersifat jangka panjang. Ini berarti keputusan pembelian menjadi lebih beragam, memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modal mereka. Sementara itu, bagi para investor dipasar modal, hal ini mempermudah mereka untuk berinvestasi pada berbagai instrument sekaligus guna mengurangi resiko (Permadhy, 2014). Investor yang berencana berinvestasi dipasar modal biasanya akan menganalisis resiko terlebih dahulu untuk menilai tingkat resiko yang terkait dengan investasi mereka, yang kemudian dapat berpengaruh pada tingkat pengembalian yang mereka harapkan. Memiliki pemahaman yang baik tentang konsep resiko sangat membantu investor dalam menganalisis sekuritas yang akan mereka investasikan. Dengan demikian, investor dapat menghindari terjebak dalam harapan return tinggi tanpa mempertimbangkan realitas resiko yang ada.

Industri manufaktur dalam masa 5-10 tahun mendatang menunjukkan prospek yang sangat positif, terutama dengan penambahan penduduk yang signifikan. Maka sektor manufaktur dianggap sebagai tempat yang sangat strategis untuk berinvestasi, menjanjikan keuntungan yang tinggi setiap tahunnya. Perusahaan manufaktur menempati posisi sebagai jumlah emitent paling besar dibandingkan dengan jumlah emitent yang terdaftar di BEI (BEI).

Minat investor terhadap saham didorong oleh keinginan untuk meraih keuntungan dimasa depan. Laba itu adalah tingkat pengembalian yang ditunggu dari hasil investasi disebut sebagai return. Menurut Tandelilin (2015), return dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Hasrat investor mendapatkan return juga terkait dengan investasi aset finansial. Investasi dalam aset finansial mencerminkan kesiapan investor untuk menyisihkan dana

dengan tujuan memperoleh laba dimasa depan sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terlibat selama dana diinvestasikan.

Dalam upaya untuk mengevaluasi tingkat pengembalian (rate of return) yang mungkin diperoleh, penanam modal pertama-tama akan menganalisa kinerja perusahaan. Pencapaian keuangan perusahaan akan menjadi penentu harga saham dipasar modal, sehingga return saham juga bergantung pada kinerja keuangan tersebut. Oleh karena itu, investor harus mengevaluasi kinerja finansial perusahaan, baik dengan cara mandiri maupun dengan bantuan broker atau pialang.

Keadaan dan situasi pasar, dengan segala stabilitas dan ketidakstabilannya, dapat berpengaruh signifikan pada return perusahaan. Jika manajemen masih dapat mengendalikan situasi dan kondisi tersebut, hal tersebut dianggap relatif aman. Namun, jika sudah berada di luar kendali perusahaan, akan muncul resiko baik dari segi finansial maupun non-finansial. Resiko keuangan, yang juga dikenal sebagai financial risk, merupakan indikator variabel yang mencerminkan cara menggunakan aset dan hutang dinilai dengan rasio variabilitas bagian shareholder laba kotor dibandingkan laba bersih. Perusahaan dengan beraga instrument kebijakan berupaya semaksimal mungkin untuk mengurangi resiko pasar, bahkan dalam beberapa kasus berusaha menghilangkannya. Resiko pasar merujuk pada kondisi perusahaan akibat kondisi dan situasi pasar yang berubah yang berada diluar kontrol perusahaan (Fahmi, 2016).

Tabel. 1.1 Fenomena Sektor Manufaktur

No	Keterangan	2020	2021
1	Capaian Nilai Ekspor	Rp. 131 Miliar	\$160 Miliar
2	PDB	10.42%	17.33%
3	PMI	Ekspansif	Ekspansif
4	Realisasi Investasi	201.87 (triliun)	236.79 (triliun)

Sumber: Kemenprin, 2022

Fenomena yang tengah berlangsung dapat dilihat dari pernyataan Menteri Perindustrian (Menperin) yang mengungkapkan bahwa sektor industri manufaktur

saat ini sedang mengalami pemulihan. Tanda-tanda positif terlihat dari sejumlah pencapaian luar biasa, termasuk realisasi investasi, pencapaian ekspor, kontribusi pajak, andil terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan peringkat Purchasing Managers Index. Selama periode Jan-Sept2021, realisasi investasi pada sektor manufaktur mencapai Rp236,79 triliun menunjukkan peningkatan 17,3% daripada tahun 2020, yang Rp201,87 triliun. Dari segi pencapaian nilai ekspor, sektor industri manufaktur menunjukkan peningkatan meskipun ditengah tekanan pandemik. Pada periode Januari-November 2021, nilai ekspor industri manufaktur mencapai USD160 miliar, memberikan kontribusi yaitu 76,51% dari keseluruhan ekspor nasional. Angka ini melebihi pencapaian ekspor manufaktur selama periode 2020 yang mencapai Rp131 miliar, bahkan melampaui hasil ekspor periode 2019.

Dalam perbandingan dengan periode Januari-November 2020, kinerja ekspor industri manufaktur pada periode yang sama tahun 2021 naik 35,36%. Prestasi ekspor sektor manufaktur ini juga berhasil mempertahankan surplus neraca perdagangan yang telah terjadi sejak bulan Mei 2020, demikian disampaikan oleh Agus. Menurut Menteri Perindustrian, pencapaian sektor industri manufaktur dalam hal investasi dan ekspor turut berdampak positif pada kontribusinya terhadap penerimaan negara dan pada bertambahnya Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. "Dalam hal pajak, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi 29% rata-ratanya sepanjang tahun, sedangkan dari cukai, sudah memberikan 95% dari pemasukan cukai nasional".

Dari segi kontribusi terhadap PDB, pada kuartal III tahun 2021, industri manufaktur memberikan sumbangan yaitu 17,33%, menjadi yang paling besar dibanding sektor lainnya. Setelah mengalami penurunan hingga -2,52 % pada 2020, perkembangan sektor industri manufaktur membaik kembali di tahun 2021. Pada kuartal II-2021, pertumbuhannya meningkat secara signifikan yaitu 6,91%, bersamaan pemulihan ekonomi nasional yang mencapai pertumbuhan yaitu 7,07%.

Dinamika juga terlihat pada pencapaian Indeks Manajer Pembelian (Purchasing Managers Index/PMI) sektor manufaktur Indonesia. Sesudah mengalami fluktuasi akibat terbatasnya interaksi pasar, termasuk pada industri manufaktur selama 2020, perlahan memulihkan diri dan kembali menunjukkan

ekspansinya. Sepanjang tahun 2021, PMI manufaktur Indonesia berada dalam kisaran level ekspansif, kecuali pada bulan Juli dan Agustus ketika terjadi batasan kegiatan ketika PPKM Darurat dan PPKM Level 4. Di luar periode tersebut mencetak skor paling tinggi sepanjang sejarah, mencapai 53,2 pada bulan Maret, lalu 54,6 pada bulan April, 55,3 pada bulan Mei, dan mencapai kulminasi 57,2 pada bulan Oktober. Keadaan ekspansif ini diyakini akan tetap berlanjut hingga akhir tahun ini.

Sumber : <https://kemenperin.go.id/artikel/23048/Tahun-2021,-Menperin:-Sektor-Industri-Masih-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi>. Pada periode 2020-2021, perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 mengalami penurunan nilai pendapatan, yang berdampak pada penurunan laba operasional. Akibatnya, resiko perusahaan, baik dari segi bisnis maupun keuangan, mengalami peningkatan. Karena nilai penjualan perusahaan menurun, pengembalian perusahaan menjadi sangat terbatas. Meskipun kemampuan perusahaan terbatas, hutang masih dapat dilunasi dengan menggunakan aset dan sumber daya uang yang dimiliki. Karena pengeluaran operasional perusahaan melebihi penerimaan uang, biaya yang dikeluarkan untuk manajemen tidak secara signifikan meningkatkan nilai aset perusahaan.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) di triwulan III-2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor mamin masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88%. Pada periode yang sama, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengolahan non-migas, sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar,” kata Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian Putu Juli Ardika di Jakarta, Jumat (11/11).

Sumber : <https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>.

Ketika saham mengindikasikan tingkat resiko yang lebih tinggi, hal ini berarti bahwa modrasi pasar sekitar 1% akan menyebabkan perubahan pada saham X >

1%, atau demikian disebut oleh Fahmi (2015). Dengan mengukur expected return, market risk, financial risk, dan business risk, investor dapat mengevaluasi hubungan antara resiko dan tingkat pengembalian saham dalam investasi industri manufaktur di Indonesia.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti membuat studi dengan judul **“Pengaruh Resiko Investasi terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah resiko bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Apakah resiko finansial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Apakah resiko sistematis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu:

1. Menganalisis pengaruh resiko bisnis terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021.
2. Menganalisis pengaruh resiko finansial terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021.
3. Menganalisis pengaruh resiko sistematis terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Harapannya, analisis bida menghasilkan data tentang dampak resiko investasi terhadap tingkat pengembalian return saham, dan bisa digunakan sebagai faktor penting dalam proses menentukan sikap berinvestasi dalam saham.

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan kontribusi gagasan yang berharga bagi perusahaan dalam merancang kebijakan-kebijakan yang akan diadopsi atau diimplementasikan oleh perusahaan.

3. Bagi penelitian lain

Harapannya, hasil penelitian bisa digunakan sebagai acuan atau referensi untuk analisis berikutnya yang memiliki fokus atau tujuan yang serupa.